

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar  
Peserta Didik TK A yang Beragama  
Buddha di TK Maitreyawira Deli Serdang  
Tahun Pelajaran 2020/2021**

**Jumiati, Citra Dewi, Darsono**

STAB Bodhi Dharma Medan

zhen.skypy777@gmail.com; citradewi@bodhidharma.ac.id;

darsonodarsonojayasasana52@gmail.com

**Abstract**

*The development of the times makes today's parents more efficient in parenting so that children who should grow according to the stage of age development become a problem in children's learning behavior in school. Ethical learning is learning that includes character education to shape the character of children from an early age in accordance with aspects that exist in the stage of child development. Therefore, efforts must be made to educate children to be devoted to parents, namely educating children with the right parenting so that children can have learning behavior in accordance with the achievement of development in school, namely from aspects of religious and moral values, physical aspects of motori, cognitive aspects, language aspects, emotional social aspects, and art aspects. This quantitative research uses this type of correlation research. The study subject was Kindergarten A at TK Maitreyawira Deli Serdang Year of Study 2020/2021 consisting of 43 students. The instrument used is a angket with a likert scale. The data is analyzed using a simple linear regression analysis approach. Based on the results of the data analysis that has been done, it was concluded that there was a significant influence on parental parenting on the learning behavior of kindergarten A children in Maitreyawira Deli Serdang kindergarten. The amount of influence is 62.2%. While 38.8% of learning behavior is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Parenting, Learning Behavior*

**Abstrak**

Perkembangan zaman membuat orang tua zaman sekarang semakin efisien dalam mengasuh anak sehingga anak yang seharusnya tumbuh sesuai tahap perkembangan usianya menjadi masalah pada perilaku belajar anak di sekolah. Pembelajaran etika adalah pembelajaran yang memasukkan pendidikan karakter untuk membentuk karakter anak sejak dini sesuai dengan aspek yang ada dalam tahap perkembangan anak. Untuk itu, usaha yang harus dilakukan untuk mendidik anak agar berbakti kepada orangtua yaitu mendidik anak dengan pola asuh yang tepat sehingga anak dapat memiliki perilaku belajar sesuai dengan capaian perkembangan di sekolah yaitu dari aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motori, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek social emosional, dan aspek seni. Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian ialah Anak TK A di TK Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021

yang terdiri dari 43 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan ada pengaruh signifikan Pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak TK A di TK Maitreyawira Deli Serdang. Besarnya pengaruh tersebut adalah 62.2%. Sedangkan 38,8% Perilaku belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Perilaku Belajar.

## **Pendahuluan**

Anak merupakan bagian dari keluarga, keluarga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama. Buddha bersabda dalam Sigalovada Sutta bahwa terdapat lima cara seorang anak akan memperlakukan orangtua yaitu; menyokong orangtua, melakukan tugas orang tua, menjaga tradisi keluarga, menjadikan pantas menerima warisan, dan melakukan pelimpahan jasa untuk orang tua yang telah meninggal. Sebaliknya, ada 5 cara orang tua memperlakukan anaknya, yaitu: orang tua harus menjauhi anak dari kejahatan, mendukung anak dalam melakukan kebaikan, mengajari beberapa keterampilan, mencarikan istri/suami yang pantas, memberikan warisan pada waktu yang tepat.

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data awal yang dilakukan pada tanggal 25 November 2020, diperoleh informasi bahwa siswa di tingkatan TK A Maitreyawira khususnya di TK A 2 dan TK A 3 dalam pembelajaran daring, terdapat siswa yang kurang disiplin, tidak sabar dalam mengikuti instruksi dari guru, kurang sopan dalam mengikuti pembelajaran, ada siswa yang membuka aplikasi lain ketika belajar, dan kurang berbakti kepada orangtua seperti mereka sering membantah orangtua, tidak menghormati orangtua, tidak patuh terhadap orangtua, sikap yang kurang baik kepada orangtua, kurang menghargai orangtua dan sering mengabaikan teguran orangtua. Kenyataan ini merupakan dampak dari anak yang tidak mengamalkan ajaran Buddha dengan baik sehingga anak kurang berbakti kepada orangtua dan kurangnya pemahaman orang tua tentang aspek dalam tahap perkembangan anak dan pembagian pola asuh berdasarkan kelompok usia anak. Selain mengajarkan anak tentang disiplin terhadap aturan di dalam kelas, anak juga diajarkan karakter moral lainnya yaitu mengajarkan kepada anak untuk berbakti kepada Buddha dan berbakti kepada orangtua karena orang tua yang telah berjasa, menjaga dan mendidik anak tanpa rasa lelah dan penat.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, perilaku belajar yang diberikan oleh peserta didik dapat berupa perilaku belajar yang baik dan perilaku belajar yang buruk. Perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Perilaku belajar

ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam kegiatan proses belajar karena belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme atau dalam diri seseorang atau peserta didik disebabkan pengalaman yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme atau diri seseorang atau peserta didik tersebut. Jeanne (2009:33) menjelaskan bahwa perilaku belajar seseorang adalah perilaku yang merupakan hasil dari interaksi antara hereditas dan lingkungan di mana kedua hal ini saling berkaitan membentuk perilaku dan kepribadian anak dari sejak lahir sampai usia remaja nantinya. Menurut foot dkk keterkaitan antara masalah perilaku dan kesulitan belajar pada anak sangat penting karena anak yang memiliki masalah perilaku belajar cenderung mengalami kesulitan untuk mengikuti kurikulum, belajar, berkembang, membangun pertemanan, dan kurang menikmati pengalamannya di program PAUD. Oleh karena itu butuh strategi dalam mengajar supaya bisa menghasilkan perilaku belajar yang kita harapkan." Berdasarkan beberapa pengertian perilaku belajar tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan sebuah respon yang dilakukan oleh peserta didik dalam merespon proses belajar mengajar yang sedang berlangsung baik secara teori yang dijelaskan oleh guru maupun dari segi lingkungan tempat dia belajar. Peserta didik yang mengerti dengan materi yang diajarkan tentunya akan memberikan respon yang positif dan sebaliknya bila peserta didik kurang paham materi yang diajarkan maka peserta didik akan memberikan respon yang negatif.

Faktor perilaku belajar yang terkait dengan tingkat intelegensi peserta didik, bakat peserta didik dan minat peserta didik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari sekeliling peserta didik diantaranya: 1. Faktor sosial Faktor sosial adalah lingkungan sosial peserta didik seperti lingkungan sekolah dari staff guru dan teman sekolah, dari lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya yaitu seperti tetangga dan teman bermain di sekitar rumah serta yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga termasuk diantaranya pola asuh peserta didik tersebut. 2. Faktor nonsosial Faktor nonsosial itu diantaranya adalah lingkungan tempat peserta didik belajar seperti gedung sekolah, serta letak gedung tersebut, lokasi rumah peserta didik, alat-alat belajar, kondisi cuaca serta waktu belajar peserta didik sendiri. Menurut Suardi (2019:153), aspek indikator perilaku yang menjadi target dalam pembelajaran mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang harus bertambah pada diri siswa ke arah yang semakin baik. Dari aspek kognitif, perubahan perilaku yang diharapkan adalah siswa menjadi tahu, menjadi paham, dan bisa mengaplikasikan apa yang dipahami, mampu mengaitkan teori yang satu dengan teori atau konsep lainnya, serta mampu menilai dan mengambil sikap berdasarkan pengetahuannya itu. Aspek Seni yaitu memilih jenis lagu yang disukai, senang mendengarkan berbagai macam music dan lagu kesukaannya, memainkan alat musik yang dapat membentuk irama yang teratur, bernyanyi sendiri, mendeskripsikan sesuatu serta menggunakan dialog, perilaku dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita.

Lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak akan menjadi lingkungan yang membentuk nilai hidup pada anak melalui kebiasaan dan perilaku orang sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua,

guru dan teman sebaya dari merekalah anak mengenal sesuatu yang baik dan tidak baik. (Astuti, 2014 : 33) Bapak dan ibu adalah seorang teladan yang pertama bagi anak-anaknya yang patut kita tiru dalam pembentukan kepribadian, begitu juga dengan anak secara tidak sadar mereka akan terpengaruhi dengan sendirinya, maka kedua orang tua di sisni berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tataran teoritis maupun praktis. Hal ini tertuang dalam kitab suci Digha Nikaya bagian Sigalovada Sutta terdapat 5 cara orang tua memperlakukan anak yaitu: mencegah anak berbuat jahat, mendukung anak dalam melakukan kebaikan, mengajari anak beberapa keterampilan, mencarikan pasangan yang pantas, dan memberikan warisan pada waktu yang tepat. Anak kecil dapat dikatakan lahir tanpa perasaan moral, makanya anak kecil tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Dengan adanya kerjasama maka orang tua sebagai sahabat pertama dapat memantau perkembangan anak di lingkungan rumah dan guru sebagai sahabat kedua di lingkungan sekolah juga dapat berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan potensi yang maksimal. Menurut Munif Chatib dalam buku Gurunya Manusia orang tua dan guru adalah sahabat sejati yang memegang peranan penting dalam mengasuh anak. Berdasarkan beberapa pengertian pola asuh tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua mengasuh anaknya dari sejak dalam kandungan sampai dewasa nantinya. Hal paling penting dalam pola asuh orang tua adalah penanaman moral pada masa usia dini karena dalam masa-masa emas mereka inilah orang tua dapat menanamkan nilai moral yang nantinya akan dikembangkan oleh anak itu seiring berjalannya waktu dan interaksi dalam lingkungan sekitarnya.

Beberapa jenis pola asuh diantaranya : 1. Pola asuh otoritatif ini akan menghasilkan anak yang cenderung: Gembira, Percaya diri, Memiliki rasa ingin tahu yang sehat, Tidak manja dan berwatak mandiri, Kontrol diri yang baik, Mudah disukai dan memiliki keterampilan sosial yang efektif, Menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain, Termotivasi dan berprestasi di sekolah. 2. Pola Asuh Otoritarian Pola asuh otoritarian merupakan pola asuh yang jarang menampilkan kehangatan emosional, orang tua lebih menerapkan ekspektasi dan standart yang tinggi dalam berperilaku serta banyak aturan dalam berperilaku tanpa memperitmbangkan kebutuhan anak. 3. Pola Asuh Permisif Pola asuh permisif adalah jenis pola asuh yang menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif, dalam pola asuh ini orang tua memiliki sedikit ekspektasi atau standart berperilaku yang rendah terhadap anak. Beberapa orang tua mempelajari strategi pola asuh yang tidak efektif dari orang tua mereka sendiri yakni pengalaman mereka diasuh oleh orang tua mereka, mereka jadikan sebagai ilmu dalam mendidik anak-anaknya saat ini. Budaya Budaya masyarakat yang berpikir bahwa yang penting dalam hidup anak adalah nilai yang bagus, peringkat yang tinggi, dan

bergaul dengan anak yang “benar” banyak orang tua yang menjadi terobsesi dengan pencapaian target kepada anak. Teori di atas menekankan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya sangat dipengaruhi oleh peran masa lalu orang tua dan budaya disekitar orang tua. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua seperti pendidikan orang tua, kelas sosial orang tua, konsep tentang peran, kepribadian orang tua, kepribadian anak serta usia anak.

Maka dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak TK A yang beragama Buddha di TK Maitreyawira Tahun Ajaran 2020-2021.

## **Metode**

Penggunaan metode kuantitatif korelasi sebagai metode yang dipilih dalam penelitian skripsi ini. Tujuan dari penggunaan metode tersebut untuk memperoleh fakta-fakta pada gejala yang ada dan mengumpulkan angket pada responden untuk mendapatkan hasil atau data-data yang bersifat akurat pada penelitian yang bersifat mendalam mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak TK A yang beragama Buddha di TK Maitreyawira supaya menjadi lebih baik apabila dengan menggunakan teknik pengisian kuisioner maupun form.

Objek penelitian pada skripsi ini yaitu anak TK A yang beragama Buddha di TK Maitreyawira pada tahun ajaran 2020-2021. Untuk mendapatkan data-data akurat yang diperlukan untuk memahami masalah dalam penelitian skripsi berikut ini. Subjek penelitian atau responden dalam penelitian skripsi ini orang tua murid TK A yang beragama Buddha yang berjumlah 43 orang dan 2 orang guru dari sekolah maitreyawira. Dengan mempertimbangkan populasi yang terbatas maka *sample* penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik *Cluster Random Sampling*.

Desain penelitian dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti antara lain: melakukan observasi, menyusun latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menyusun landasan teori yang digunakan atau mencari teori yang berkaitan dengan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Belajar, menentukan metode penelitian, menentukan variabel penelitian, membuat kisi-kisi instrumen, mengumpulkan data melalui angket, menganalisis data, membuat kesimpulan dan saran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Kuesioner secara umum diketahui sebagai bentuk teknik mengumpulkan data dengan melakukan pemberian serta penyebaran daftar pernyataan untuk mengetahui reaksi responden. Pengujian data angket dilakukan peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Adapun untuk analisis data dilakukan dengan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji

Hipotesis.

## Hasil

### *Uji Validitas dan Reliabilitas*

Hasil pengujian validitas penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 pernyataan yang terdapat dalam angket penelitian terhadap 43 orang tua dan 30 pernyataan terhadap 2 orang guru sebagai responden dinyatakan valid dalam penyebaran angket penelitian. Berdasarkan pada hasil uji validitas tersebut maka terdapat 30 pernyataan dalam instrumen untuk variabel pola asuh dan 30 pernyataan tentang perilaku belajar anak yang dapat dijadikan data untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen pola asuh diperoleh Reliability Analysis Scale (Alpha) dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 menghasilkan 0.896 atau *standardized item Alpha* 0.896. Alat ukur tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak yang dilakukan peneliti memiliki reliabel dengan kriteria cukup yaitu 0.896. Sedangkan hasil uji coba instrumen perilaku belajar diperoleh Reliability Analysis Scale (Alpha) dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 menghasilkan 0.985 atau *standardized item Alpha* 0.985. Alat ukur tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak yang dilakukan peneliti memiliki reliabel dengan kriteria cukup yaitu 0.985. Sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan sesuai pada hasil uji bahwa pemenuhan persyaratan yang dipergunakan dalam penelitian validitas serta reliabilitas sudah baik.

Tabel 1. *Reliability Statistics* dengan 43 responden dan 30 pernyataan instrument pola asuh

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
0.896	0.985

Sumber: Hasil Olah Data dengan Menggunakan Aplikasi SPSS 17

Tabel 2. *Reliability Statistics* dengan 2 responden untuk 43 siswa dan 30 pernyataan instrument

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.985	43

Sumber: Hasil Olah Data dengan Menggunakan Aplikasi SPSS 17

### *Hasil Statistik Deskripsi*

Penelitian ini memiliki 4 sub variabel X, yang terdiri dari sub Variabel X (pola asuh otoritatif), sub variabel X (pola asuh *otoritarian*), sub variabel X (pola

asuh permisif), sub variabel X (pola asuh acuh tak acuh) yang terdiri dari 30 butir pernyataan dan alternative skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1 yang dibagi menjadi 4 sub bagian sehingga kriteria tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak TK A dapat disusun sebagai berikut:

a) Sub Variabel X (Pola Asuh Otoritatif)

Tabel 3. Persentase Frekuensi Sub Variabel pola asuh otoritatif

Indikator	Kategori	Bobot	F	%	F.X	(X)
	Selalu (SL)	4	193	37.4031008	772	
Pola Asuh Otoritatif	Sering (SR)	3	207	40.1162791	621	
	Jarang (JR)	2	99	19.1860465	198	
	Tidak Pernah (TP)	1	17	3.29457364	17	
			516	100	1608	3.1

Sumber data: Diolah peneliti dengan Ms. Excel 2013

Sub variabel dimensi pola asuh otoritatif memiliki hasil rata-rata yang cukup tinggi sebesar 3.1 dan posisi rentangnya terletak pada kategori sering. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dimana sebagian besar dari responden menyatakan setuju tentang kompetensi unsur-unsur pola asuh yang dapat dilihat dari skala penelitian diatas.

b) Sub Variabel X (Pola asuh otoritarian)

Tabel 4. Persentase Frekuensi Sub Variabel pola asuh otoritarian

Indikator	Kategori	Bobot	F	%	F.X	(X)
	Selalu (SL)	4	60	23.255814	240	
Pola Asuh Otoritarian	Sering (SR)	3	64	24.8062016	192	
	Jarang (JR)	2	75	29.0697674	150	
	Tidak Pernah (TP)	1	59	22.8682171	59	
			258	100	641	2.5

Sumber data: Diolah peneliti dengan *Ms. Excel 2013*

Sub variabel dimensi *file* memiliki hasil rata-rata yang cukup tinggi sebesar 2,5 dan posisi rentangnya terletak pada kategori sering Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dimana sebagian besar dari responden menyatakan setuju tentang kompetensi unsur-unsur pola asuh otoritarian yang dapat dilihat dari skala penelitian diatas.

c) Sub Variabel X (Pola asuh permisif)

Tabel 5. Persentase Frekuensi Sub Variabel Pola Asuh Permisif

Indikator	Kategori	Bobot	F	%	F.X	(X)
	Selalu (SL)	4	57	16.5697674	228	
Pola Asuh Permisif	Sering (SR)	3	87	25.2906977	261	
	Jarang (JR)	2	137	39.8255814	274	
	Tidak Pernah (TP)	1	63	18.3139535	63	
			344	100	826	2.4

Sumber data: Diolah peneliti dengan *Ms. Excel 2013*

Sub variabel dimensi perpustakaan memiliki hasil rata-rata yang cukup tinggi sebesar 2,4 dan posisi rentangnya terletak pada kategori jarang . Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dimana sebagian besar dari responden menyatakan kurang setuju tentang kompetensi unsur-unsur pola asuh permisif yang dapat dilihat dari skala penelitian di atas.

d) Sub Variabel X (Pola asuh acuh tak acuh)

Tabel 6. Persentase Frekuensi Sub Variabel Pola Asuh Acuh tak Acuh

Indikator	Kategori	Bobot	F	%	F.X	(X)
	Selalu (SL)	4	27	15.6976744	108	
Pola Asuh Acuh tak Acuh	Sering (SR)	3	49	28.4883721	147	
	Jarang (JR)	2	55	31.9767442	110	
	Tidak Pernah (TP)	1	41	23.8372093	41	
			172	100	406	2.4

Sumber data: Diolah peneliti dengan *Ms. Excel 2013*

Sub variabel dimensi kode orangtua memiliki hasil rata-rata yang cukup tinggi sebesar 2,4 dan posisi rentangnya terletak pada kategori jarang. Sehingga

dapat ditarik sebuah kesimpulan dimana sebagian besar dari responden menyatakan kurang setuju tentang kompetensi unsur-unsur pola asuh acuh tak acuh yang dapat dilihat dari skala penelitian di atas.

Berikut adalah rincian tabel deskripsi dan diagram perilaku belajar anak TK A yang beragama Buddha di TK Maitreyawira Tahun Ajaran 2020-2021 :

Tabel 7. Deskripsi Hasil Perilaku Belajar

No	Perilaku Belajar	Skor	Mean	Kategori
1	Aspek Nilai Agama dan Moral	215	2.8	BSH
2	Aspek Fisik Motorik	215	2.4	BSH
3	Aspek Kognitif	215	2.9	BSH
4	Aspek Bahasa	302	3	BSH
5	Aspek Sosial Emosional	258	2.5	BSH
6	Aspek Seni	86	3.2	BSH
		947	2.8	

Sumber data: diolah peneliti dengan *Ms. Excel* 2013

### ***Uji Normalitas***

Dalam mengetahui distribusi dari variabel yang digunakan dalam penelitian maka dilakukan uji normalitas. Berdasarkan hasil Output SPSS 17 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig* dengan nilai  $12.050 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pada dasar dalam mengambil keputusan pada pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ada dibawah bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi telah dipenuhi berdasarkan asumsi maupun persyaratan normalitas pada model regresi.

Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		43
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	12.05014692
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	0.123
	Positive	0.123
	Negative	-0.098
<b>Test Statistic</b>		0.123
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS17

### Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 9 Output Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,352	15,686		-0,532	0,599
	VAR00001	1,223	0,183	0,789	6,671	0,000

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Anak

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS17

Sesuai dengan tabel yang ada di atas, Pengujian Koefisien Regresi variabel pola asuh terhadap perilaku belajar anak disimpulkan bahwa nilai sig t (0,599) < 0,05 berarti variabel X cukup bukti terhadap variabel Y.

### Uji Hipotesis

Berikut adalah rincian Ho dan Ha terhadap dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- (1) Ho: Adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak TK A yang beragama Buddha di TK Maitreyawira tahun ajaran 2020-2021
- (2) Ha: Tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak TK A yang beragama Buddha di TK Maitreyawira tahun ajaran 2020-2021

Berikut adalah rincian *output* pengujian hipotesis variabel X dan variabel Y:

Tabel 10. *Output* Uji Hipotesis Variabel X dan Variabel Y

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,352	15,686		-0,532	0,599
	VAR00001	1,223	0,183	0,789	6,671	0,000

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Anak

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS17

Hasil SPSS:

- X hitung = 15,688
- Probabilitas signifikan = 0,599
- $\alpha = 0,0000$

### **Diskusi**

Berdasarkan paparan data yang telah diuji sebelumnya, analisis tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak TK A yang beragama Buddha di TK Maitreyawira tahun ajaran 2020-2021, di mana sasaran utama penelitian ini adalah siswa TK A yang beragama Buddha di TK Maitreyawira tahun ajaran 2020-2021 yang dilakukan pengujian penelitian diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum melakukan uji normalitas, analisis regresi linier sederhana dan hipotesis yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini, yakni bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak dapat diterima. Melalui salah satu hasil uji hipotesis pula, diketahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis yang dimaksudkan adalah bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak dapat diketahui melalui tabel Model Summary yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,622 yang jika dikonversikan dalam nilai persen menjadi 62,2%.

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Perilaku belajar seorang anak dapat dikembangkan sejak usia dini. Manfaat yang dapat diperoleh daripada pengembangan perilaku belajar yang baik dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Hasil belajar hingga kini masih menjadi salah satu indikator berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu, orang tua sebagai sosok keluarga inti yang sangat penting dalam kehidupan anak memainkan pengaruh yang besar terhadap perilaku belajar anak. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak yang diteliti secara ilmiah berdasarkan hasil pengumpulan data. Data yang dimaksudkan dalam hal ini adalah angket yang dibagikan kepada responden penelitian ini. Data-data tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya, sebelum diadakan uji normalitas, analisis regresi linier sederhana dan hipotesis, serta dianalisis sebagaimana syarat yang ditentukan untuk membuktikan hipotesis penelitian,

yakni bahwa adanya 62.2% pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar anak.

### **Simpulan**

Berdasarkan serangkaian dari penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu pola asuh orang tua merupakan salah satu hal yang paling penting dalam membesarkan anak dalam sebuah keluarga. Anak merupakan mesin fotocopy yang ulung, dia akan meniru segala perilaku dan ucapan dari orang tua, oleh karena itu orang tua hendaknya lebih banyak belajar tentang ilmu pola asuh supaya anak dapat tumbuh besar sesuai yang kita harapkan. Orang tua dalam hal ini juga harus belajar tentang tahapan perkembangan anak sesuai usianya karena bila tuntutan orang tua tidak sesuai dengan tahapan usia anak maka hal itu akan menjadi sebuah masalah yang nantinya akan membuat anak menjadi tertekan.

Selain dari sisi keluarga, lingkungan lainnya yang sangat mempengaruhi perilaku anak adalah lingkungan sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus bekerja sama dalam menanamkan karakter moral yang baik kepada anak sejak usia dini. Dengan adanya lingkungan yang mendukung perkembangan anak maka diharapkan anak dapat tumbuh besar dengan karakter moral yang sudah diterapkan.

### **Referensi**

- Ellis Ormrod, Jeanne. Psikologi Pendidikan dalam membantu siswa berkembang. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2009.
- Syofrianisda, Suardi. Belajar dan Pembelajaran, Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019.
- Astuti, H. P. (2014). Smart Parenting: Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Dan Kreativitas Anak Di Kelurahan Banjarjo, Boja, Kendal. Rekayasa Vol. 12 No. 1, Juli, 33.
- Chatib, Munif. Gurunya manusia. Bandung: Kaifa, 2016.
- Hurlock, E. B. 1. 2002. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga. . 2005. Psikologi Perkembangan. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Rashid, Sila dan Vinaya. Jakarta: Buddhis Bodhi. 1997.
- Suwaryani, dkk. Menjadi orang tua hebat. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Wijoyo, U. H. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak terhadap Agama Buddha.
- Wijoyo, H., & Riau, W. S. D. ANALISIS EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19.